

PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PEMBELAJARAN *ENGLISH GRAMMAR* PADA MATA KULIAH BAHASA INGGRIS

Achmad Zainul Mustofa Al Amin

STIT Raden Wijaya Mojokerto
azainulmaa@stitradenwijaya.ac.id

Siti Amalia Rachmawati

STIT Raden Wijaya Mojokerto
sitiamalia@stitradenwijaya.ac.id

Abstract: This study focuses on knowing students' perceptions of learning English grammar in English courses; this study also discusses students' perceptions of the level of understanding and ease of learning English grammar in English courses. This study uses a qualitative descriptive method to describe in detail the characteristics and phenomena to be analyzed. The technique used to collect data is through questionnaires. Questionnaires were used to obtain data on students' opinions on students' mastery of grammar and to find out students' difficulties in learning grammar. Questionnaires are distributed in online form via google form. In this study, the researcher took samples from 8 students of STIT Raden Wijaya in the grade of second semester who took English course and given questions related to grammar and the problem being studied. Based on the research of the questions above, it can be seen that the majority of students answered agree that English is a science related to English that grammar is considered the most important because it serves as the basis for more advanced language learning. In addition, students who previously did not understand grammar felt that they began to understand and like grammar learning on campus because of the treatment given during the learning process, so learning grammar was very enjoyable. The students considered that grammar was important and some thought that grammar was beneficial for understanding English, but there were those who answered that it was beneficial for learning grammar, but grammar is a success factor for students in learning English.

Keywords: English Grammar, Learning Grammar, Students' Perception.

Pendahuluan

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang digunakan oleh orang-orang di seluruh dunia. Dalam bahasa Inggris, terdapat kaidah yang menjadi bagian penting yang harus juga dipelajari untuk dipahami oleh orang yang menggunakan bahasa Inggris. Mundriyah dan Parmawati (2016)¹ berkata bahwa bahasa Inggris merupakan bahasa yang biasa digunakan dalam banyak kegiatan baik secara lisan maupun tulisan. *Grammar* adalah bagian yang pasti dianggap penting dari sebuah bahasa. Mempelajari *grammar* dianggap sangat penting dan dapat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam pengajaran maupun pembelajaran bahasa Inggris. Selain itu, baik siswa maupun guru khususnya untuk mereka yang mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa asing (EFL) menganggap bahwa belajar *grammar* saja dirasa tidak cukup untuk memahami bahasa Inggris, sedangkan untuk komunikasi kehidupan nyata *grammar* juga penting.

Siswa yang ingin mempelajari bahasa Inggris tentunya dituntut untuk dapat menggunakan bahasa Inggris dengan baik dan benar dalam empat keterampilan pokok bahasa yaitu; *listening*, *speaking*, *reading*, dan *writing*. Terdapat beberapa komponen penting terkait bahasa yang harus dikuasai ketika ingin menggunakan bahasa Inggris yang baik dan benar. Salah satu dari komponen tersebut adalah penguasaan *grammar* di samping penguasaan komponen bahasa lainnya. Tanpa memiliki pengetahuan tentang *grammar*, tentunya siswa tidak mungkin dapat menggunakan bahasa dengan baik dan benar.

Penguasaan *grammar* akan mempengaruhi penguasaan keterampilan seseorang dalam berbahasa. Karenanya, ketika seseorang ingin mempelajari bahasa secara formal, memahami apa itu *grammar* merupakan mata pelajaran yang harus dipelajari secara mendalam. Terlebih untuk mahasiswa yang memiliki strata pendidikan yang jauh lebih kompleks dibandingkan siswa pada sekolah menengah. Para mahasiswa perlu diberikan bekal *grammar* yang memadai serta lebih kompleks agar mereka memiliki kemampuan berbahasa yang baik berkaitan dengan misi akademis yang juga semakin kompleks.

Grammar bagi sebagian atau bahkan seluruh mahasiswa dianggap sebagai mata kuliah yang sulit sehingga tidak tertarik untuk mempelajarinya. Mereka tidak suka belajar *grammar* apalagi bahasa Inggris bukanlah bahasa yang mereka gunakan sehari-hari. Karena itu mereka memiliki tingkat kerumitan dalam mempelajarinya. Bahkan

¹Mundriyah, M., & Parmawati, A. (2016). Using Think-Pair-Share (Tps) To Improve Students' writing Creativity (A Classroom Action Research in the Second Semester Students of STKIP Siliwangi Bandung). P2m Stkip Siliwangi, 3(2), 84-91.

terdapat mahasiswa yang telah belajar *grammar* selama beberapa tahun di perguruan tinggi masih mengalami kesulitan menyusun kalimat yang baik dan benar. Beberapa mahasiswa masih membuat kesalahan *grammar* ketika mereka menulis makalah kelulusan mereka dan dosen harus bekerja keras untuk membantu mereka memperbaiki kesalahan tersebut. Banyak peserta didik menemui kesulitan dalam menginternalisasi pengetahuan tentang *grammar*, meskipun hal ini telah diajarkan secara intensif oleh guru di sekolah.

Definisi *grammar* adalah pembelajaran tentang bagaimana kata-kata dan komponen-komponen tergabung sehingga menjadi kalimat. Namun, tak sedikit orang terkadang menggambarkan *grammar* sebagai "aturan" bahasa. Seperti yang disebutkan oleh Al-Al-Mekhlafi & Nagaratman (2011)² bahwa dalam pengajaran *grammar* terdapat tiga bidang yang harus dipertimbangkan, yaitu tata bahasa sebagai aturan, tata bahasa sebagai bentuk, dan tata bahasa sebagai sumber. Sehingga bisa disimpulkan bahwa *grammar* memiliki beberapa bagian tata bahasa misalnya kata, kalimat, paragraf, kata benda, kata kerja, dan tanda baca. Banyak literatur penelitian membahas tentang pembelajaran bahasa asing yang mana tampaknya menunjukkan bahwa siswa menemukan bahwa *grammar* membantu dalam pembelajaran bahasa. Penelitian Schulz (1996)³ menerangkan pandangan siswa dan guru tentang koreksi kesalahan dan peran pengajaran *grammar* dalam pembelajaran bahasa asing yang mana hasilnya menunjukkan bahwa banyak siswa memiliki sikap yang lebih baik terhadap pengajaran *grammar* daripada guru mereka. Para siswa juga mempercayai bahwa untuk menguasai suatu bahasa, perlu mempelajari *grammar*.

Persepsi mengacu pada kemampuan untuk memilih sesuatu melalui indera seperti mencium, mendengar, melihat dan menyentuh. Pengertian dari persepsi berhubungan dengan sensory stimuli yang berkaitan dengan stimulus inderawi. Singkatnya, persepsi adalah proses menerima, memahami, dan memberikan makna atas informasi yang ditangkap oleh indera stimulus. Lindsay & Norman (1973)⁴ menyebut persepsi sebagai proses di mana organisme menafsirkan dan mengatur sensasi untuk menghasilkan pengalaman dunia yang

²Al-Mekhlafi, A.M., & Nagaratnam, R.P. (2011). Difficulties in Teaching and Learning Grammar in an EFL Context. *International Journal of Instruction*, 4, 69-92.

³Schulz, R.A. (1996). Focus on form in the foreign language classroom: Students' and teachers' views on error correction and the role of grammar. *Foreign Language Annals*, 29(3), 343-364.

⁴Lindsay, H. P., & Norman, D. A. (1973). *An Introduction to Psychology*.

bermakna. Namun, dari setiap orang mungkin akan memiliki perberbedaan satu sama lain karena terkadang orang-orang memiliki pemikiran yang berbeda meskipun mereka memikirkan hal yang sama.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka penelitian ini berfokus untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran *English grammar* pada mata kuliah bahasa Inggris, selain itu penelitian ini juga membahas tentang persepsi siswa terhadap tingkat pemahaman dan kemudahan pada pembelajaran *English grammar* pada mata kuliah bahasa Inggris.

Tinjauan Pustaka **Mempelajari Grammar**

Grammar merupakan bagian penting dalam mempelajari sebuah bahasa khususnya bahasa Inggris. Ketika seseorang ingin mempelajari bahasa baru dalam bentuk yang formal pada umumnya pasti akan mempelajari *grammar*. Menurut Richards dan Schmidt (2010)⁵ tentang definisi *grammar*, *grammar* diartikan sebagai gambaran tentang struktur suatu bahasa dan bagaimana satuan bahasa seperti kata dan frase dibentuk menjadi suatu kalimat yang sempurna. *Grammar* adalah aturan penggunaan bahasa secara simbolis dan konvensional yang menunjukkan hubungan antara bentuk dan makna dalam suatu bahasa (Trusdale & Gisborne, 2008).⁶ Celce-Murcia (2001)⁷ menyebut bahwa pembelajaran *grammar* adalah proses pembelajaran yang membuat peserta didik memahami cara menganalisis tentang aturan, makna, fungsi, dan bentuk tata bahasa dalam suatu bahasa yang sedang dipelajari.

Untuk tingkat pembelajaran *grammar* selanjutnya mengikuti atau tergantung pada tingkat siswa yang sedang belajar. Menurut sebuah studi, pembelajaran bahasa yang mencakup fokus pada pembelajaran *grammar* (*form-focused instruction*), pada fokus pembelajaran ini, pengajaran *grammar* menunjukkan hasil yang lebih efektif daripada pengajaran yang hanya berfokus pada makna. Selanjutnya, pembelajaran berfokus pada *grammar*, menurut Nassaji & Fotos

⁵ Richards, J.C. & Schmidt, R. (2010). Longman dictionary of language teaching and applied linguistics. Fourth edition. Great Britain: Pearson Education Limited.

⁶ Trusdale, G. and Gisborne, N. (Eds.). (2008). Constructional Approaches to English Grammar. New York: Mouton the Hague.

⁷ Celce-Murcia, M. (2001) Teaching English as a Second or foreign Language. 3rd Edition, Heinle & Heinle Publisher, Boston.

(2007)⁸ dapat dibagi menjadi dua model pembelajaran, yaitu FOFs (*focus on forms*) dan FoF (*focus on form*). Model FOFs (*focus on forms*) difokuskan pada pembelajaran grammar, di mana *grammar* diajarkan secara terpisah dari konteksnya. Sedangkan model FoF (*focus on form*), yakni pembelajaran *grammar* yang difokuskan pada makna dan tata bahasa yang muncul pada materi yang dipelajari.

Cook (2008)⁹ mengklasifikasikan grammar menjadi 5 jenis, yaitu:

1. Tata bahasa preskriptif yakni cara untuk menjelaskan bagaimana seseorang harus mengatakan sesuatu.
2. Tata bahasa tradisional yakni sistem tentang bagaimana struktur kalimat digunakan di sekolah, berdasarkan tata bahasa klasik.
3. Tata bahasa struktural yakni cara menggambarkan kalimat bahasa berdasarkan penyusunan struktur yang lebih kecil menjadi struktur yang lebih besar.
4. Linguistik/kompetensi gramatikal yakni cara yang untuk melihat pengetahuan seseorang (penutur) tentang struktur bahasa yang memiliki keteraturan. Pemilik bahasa tahu bagaimana menggunakan tata bahasa tanpa mempelajarinya.
5. Tata bahasa EFL yakni cara yang dimiliki seseorang yang bukan penutur asli untuk mengetahui tata bahasa suatu bahasa dengan mempelajarinya. Jenis *grammar* ini menggabungkan unsur-unsur tata bahasa tradisional dan struktural.

Harmer (2007: 81-82)¹⁰ menyampaikan terdapat dua pendekatan dalam pembelajaran *grammar*, yaitu pendekatan deduktif dan induktif. Pendekatan deduktif merujuk pada cara pengajaran *grammar* di mana siswa akan diberikan penjelasan atau rumus-rumus *grammar* kemudiadari penjelasan tersebut siswa kemudian membuat frase atau kalimat dalam bahasa yang telah dipelajarinya. Sedangkan pendekatan induktif merupakan kebalikan dari pendekatan deduktif yaitu pembelajaran *grammar* dengan tidak mempelajari rumus yang digunakan tetapi siswa diberikan contoh kalimat terlebih dahulu kemudian dari contoh-contoh tersebut siswa akan mencoba menemukan rumus-rumus kalimat dan bahasa yang dipelajari.

⁸ Nassaji, H., & Fotos, S. (2007). "Issues in form-focused instruction and teacher education" dalam Sandra Fotos and Hossein Nassaji (ed). *Form-focused instruction and teacher education Studies in honour of Rod Ellis*. Oxford: Oxford University Press.

⁹ Cook, V. (2008). *Second language learning and teaching*. London: Hodder Education.

¹⁰ Harmer, J. (2007). *How to teach English*. London: Pearson Education Limited.

Berkaitan dengan pembelajaran *grammar*, mayoritas guru bahasa Inggris percaya bahwa pembelajaran komponen bahasa harus dilakukan secara integratif dalam 4 macam *skill* bahasa Inggris (Patricia & Amato, 2010).¹¹ Namun berbeda dengan teori sebelumnya, Ur (2012)¹² berpendapat siswa yang diajarkan *grammar* bahasa Inggris secara eksplisit, penguasaan *grammar* mereka lebih baik daripada yang tidak diajarkan *grammar* bahasa Inggris secara eksplisit. Penguasaan *grammar* sangat penting dalam pembelajaran bahasa Inggris. Hal tersebut juga berkaitan apabila kurangnya penguasaan *grammar* dapat membuat siswa mengalami kesulitan dalam keempat keterampilan/skill bahasa Inggris tersebut. Jika hal tersebut terjadi, pemahaman siswa tentang apa yang mereka baca dan dengar akan jauh dari memadai. Begitu juga kemampuan berbicara dan menulis mereka akan berada di kelas rendah. Jadi, mengajarkan *grammar* secara eksplisit dapat menjadi salah satu cara untuk mempelajari *grammar* bahasa Inggris.

Pembelajaran *grammar* merupakan salah satu komponen wajib jika guru menginginkan pengajaran bahasa Inggris yang baik dan benar. Integrasi antara pembelajaran *grammar* dengan 4 *skill* bahasa Inggris dianggap menjadi jawaban atas keinginan guru yang mengharapakan pembelajaran bahasa Inggris yang baik dan benar. Dengan memahami aturan yang sudah ditetapkan, siswa dapat menggunakan atau menerapkan aturan dalam membuat kalimat bahasa Inggris yang baik. Ketika siswa dapat menghasilkan kalimat yang baik, mereka dapat menggunakannya dalam berbicara atau menulis bahasa Inggris, dan membantu mereka memahami apa yang mereka baca dan apa yang mereka dengarkan.

Persepsi Siswa

Persepsi merupakan pandangan maupun pendapat seseorang akan sesuatu, peristiwa, ataupun fenomena yang terjadi. Koentjaningrat dalam Aprianto (2017)¹³ berpendapat bahwa persepsi adalah revitalisasi proses otak manusia yang muncul sebagai

¹¹ A Patricia & Amato, R. (2010). *Making It Happen From Interactive to Participatory Language Teaching: Evolving Theory and Practice*. New York: Pearson Education, Inc.

¹² Ur, P. (2012). *A Course in English Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.

¹³ Aprianto, Dwi. (2017). *the English Teachers' Perception on the Implementation of 2013 Curriculum*. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto

pandangan dari fenomena. Sedangkan menurut Savitra (2017)¹⁴ persepsi adalah suatu proses yang dilakukan oleh setiap individu untuk mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan-kesan indera yang dimiliki agar dapat memberi makna pada lingkungan sekitarnya. Selain itu, menurut Slameto (2010)¹⁵ persepsi diartikan sebagai suatu proses yang berhubungan dengan masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia, melalui persepsi manusia secara terus menerus yang berhubungan dengan lingkungan. Jadi, persepsi adalah proses perlakuan individu yaitu memberikan tanggapan, makna, gambaran, atau interpretasi dari apa yang dilihat, didengar, atau dirasakan oleh indra berupa sikap, pendapat, dan perilaku atau disebut sebagai perilaku individu.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang telah menjadi prosedur yang sangat umum untuk melakukan penelitian termasuk dalam penelitian pendidikan. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan secara rinci terhadap suatu karakteristik dan fenomena yang ingin dianalisis. Creswell dalam Nassaji (2015)¹⁶ disebutkan bahwa data deskriptif kualitatif digunakan untuk menemukan tema dan ide yang relevan kemudian mengubahnya menjadi data numerik untuk perbandingan dan evaluasi lebih lanjut.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui kuesioner. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data pendapat siswa terhadap penguasaan *grammar* siswa dan untuk mengetahui kesulitan siswa dalam *grammar*. Kuisisioner disebarkan kepada mahasiswa dalam bentuk online melalui *google form*. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel dari mahasiswa STIT Raden Wijaya semester 2 yang mengambil mata kuliah bahasa Inggris, populasi penelitian adalah 8 mahasiswa yang diberikan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan *grammar* serta masalah yang sedang dikaji. Data yang dikumpulkan dianalisis untuk mengeksplorasi sikap, perilaku, dan

¹⁴ Savitra, Khanza. (2017). 10 Pengertian Persepsi Menurut Para Ahli. <https://dosenpsikologi.com/pengertian-persepsi-menurut-para-ahli> diakses pada 8 Juli 2022 13:40.

¹⁵ Slameto. (2010: 102). Pengertian Persepsi Menurut Para Ahli. <https://ruangguruku.com/pengertian-persepsi-menurut-ahli/> diakses pada 12 Juli 2022 pada pukul 12:56.

¹⁶ Nassaji, H. (2015). Qualitative and descriptive research: Data type versus data analysis. *Language Teaching Research*, 19(2), pp. 129–132.

Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran

pengalaman yang muncul selama mata kuliah bahasa Inggris dilaksanakan. (Dawson dalam Apsari &Yana, 2015).¹⁷

Hasil Penelitian

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS	Total
1.	Grammar adalah suatu teori yang berkaitan dengan Bahasa Inggris.	25%	75%	0%	0%	100%
2.	Grammar membantu saya untuk bisa berkomunikasi dalam Bahasa Inggris dengan baik.	37.5%	62.5%	0%	0%	100%
3.	Dalam mata kuliah Bahasa Inggris, saya cukup memahami materi yang disampaikan.	87.5%	12.5%	0%	0%	100%
4.	Saya rasa teori tentang Grammar yang saya pelajari di kampus lebih kompleks dari pada saat saya di sekolah menengah.	25%	75%	0%	0%	100%
5.	Saya mendapat banyak manfaat belajar grammar di kampus	37.5%	50%	12.5%	0%	100%
6.	Saya rasa perlu mempelajari grammar lebih keras untuk mengasah Bahasa Inggris saya.	50%	50%	0%	0%	100%
7.	Saya rasa belajar Grammar di kampus hanya buang waktu	0%	0%	62.5%	37.5	100%
8.	Saya rasa Grammar adalah pelajaran yang mudah	12.5%	37.5%	50%	0%	100%
9.	Saya suka belajar grammar	0%	100%	0%	0%	100%
10.	Belajar grammar sangat	37.5%	62.5%	0%	0%	100%

¹⁷ Apsari, Y., & Yana, Y. (2015). Teachers’techniques and Problems in Teaching Reading. P2M Stkip Siliwangi, 2(2), pp. 217-233.

	rumit					
11.	Saya rasa saya mulai menyukai Bahasa Inggris karena sudah mengerti grammar	0%	75%	25%	0%	100%
12.	Saya pikir belajar grammar sangat menyenangkan	0%	100%	0%	0%	100%
13.	Grammar ternyata sangat mudah	0%	50%	50%	0%	100%
14.	Saya sudah pernah belajar grammar sebelumnya, jadi tidak mengalami kesulitan memahami materi di kampus	0%	62.5%	37.5%	0%	100%
15.	Saya bisa memahami dan mengikuti pelajaran tentang grammar dalam mata kuliah Bahasa Inggris dengan baik.	0%	75%	25%	0%	100%

Berdasarkan penelitian dari pertanyaan-pertanyaan di atas, bisa dilihat bahwa mayoritas mahasiswa menjawab setuju bahwa bahasa Inggris merupakan ilmu yang berkaitan dengan bahasa Inggris, hal tersebut sejalan dengan pendapat Seperti yang dikatakan oleh Cahyono dan Widiati (2011)¹⁸ bahwa *grammar* dianggap paling penting karena berfungsi sebagai dasar untuk pembelajaran bahasa yang lebih maju. Menurut mayoritas mahasiswa, mereka setuju bahwa *grammar* dapat membantu mahasiswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Penjelasan mengenai pembelajaran *grammar*, mayoritas mahasiswa menjawab sangat setuju dan cukup memahami materi yang disampaikan oleh dosen.

Mahasiswa yang mempelajari *grammar* merasa mendapat manfaat setelah pembelajaran tersebut, banyak siswa menjawab setuju namun ada 1 siswa menjawab tidak setuju. Dalam kasus mengasah kemampuan bahasa Inggris, mereka setuju bahwa mempelajari *grammar* merupakan salah satu cara untuk mengasah kemampuan

¹⁸ Cahyono, Bambang Yudi & Widiati, Utami. (2011). the Teaching of English as a Foreign Language in Indonesia. The Teaching of English as a Foreign Language in Indonesia. pp. 87.

Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran

bahasa Inggris mahasiswa. Setelah guru memberikan materi tentang *grammar*, mahasiswa merasa senang dan antusias terhadap materi tersebut. Selain itu, mahasiswa yang sebelumnya tidak memahami *grammar* merasa mulai memahami dan menyukai pembelajaran *grammar* di kampus karena *treatment* yang diberikan pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga pembelajaran *grammar* dirasa sangat menyenangkan. Hal tersebut dibuktikan bahwa seluruh siswa setuju terhadap pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Untuk tingkat kemudahan terhadap pembelajaran *grammar*, terdapat dua kubu yang menjelaskan tingkat kemudahan pembelajaran materi *grammar*. Terdapat 50% menjawab setuju bahwa setelah memahami dan mempelajari *grammar*, merasa bahwa *grammar* itu mudah. Namun 50% menjawab tidak setuju bahwa *grammar* itu mudah. Hal tersebut bisa didasarkan kepada mahasiswa yang memang mayoritas sudah pernah mempelajari *grammar* di tingkat sekolah menengah sebelum memasuki dunia perguruan tinggi. Sehingga mereka tidak menemui kesulitan memahami materi *grammar*. Dari hal tersebut, mayoritas mahasiswa menjawab setuju jika mereka bisa mengikuti pembelajaran *grammar* pada saat mata kuliah bahasa Inggris di tingkat perguruan tinggi.

Terdapat juga pertanyaan negatif yang diberikan kepada mahasiswa untuk diminta pendapatnya, berawal dari pendapat mereka bahwa mereka memilih setuju bahwa pembelajaran *grammar* pada tingkat perguruan tinggi dinilai lebih kompleks ketika mereka belajar di sekolah menengah. Selain itu, terdapat pertanyaan tentang belajar *grammar* membuang-buang waktu, dari pertanyaan ini banyak mahasiswa yang memilih untuk tidak setuju. Belajar *grammar* itu sangat rumit, dari pertanyaan ini banyak mahasiswa yang memilih untuk setuju. Berdasarkan pertanyaan tersebut pernyataan tersebut didukung oleh Sani (2016)¹⁹ yang menyatakan bahwa belajar *grammar* membuang-buang waktu karena membuat siswa harus berpikir keras, selain itu pembelajaran *grammar* sangat membosankan karena siswa merasa belajar tentang *grammar* terkadang tidak mudah dimengerti.

Dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa persepsi siswa menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Para mahasiswa

¹⁹ Sani, H. K. (2016). Senior High School Students' Perceptions Towards Grammar English Language Education Program Faculty of Language and Arts Universitas Kristen Satya Wacana. http://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/9438/2/T1_112011087_Fulltext.pdf diakses pada 12 Juni 2022 pukul 08:30 WIB.

menganggap bahwa *grammar* itu penting dan ada yang menganggap bahwa *grammar* itu membawa manfaat untuk memahami bahasa Inggris namun ada yang menjawab membawa manfaat belajar *grammar*, tetapi *grammar* adalah faktor keberhasilan siswa dalam belajar bahasa Inggris. Harmer dalam Sodik & Wijaya (2017),²⁰ mendeskripsikan *grammar* sebagai gambaran tentang cara-cara di mana kata-kata dapat berubah bentuk dan dapat digabungkan menjadi kalimat dalam suatu bahasa tertentu. Selain itu, menurut Gerot dan Wignell dalam Setyaningsih (2013),²¹ *grammar* adalah teori tentang tentang bagaimana suatu bahasa itu disatukan dan bagaimana cara kerjanya. Oleh karena itu, *grammar* adalah kunci keberhasilan dalam suatu komunikasi pada bidang kebahasaan.

Penutup

Dalam bahasa Inggris, terdapat kaidah yang menjadi bagian penting yang harus juga dipelajari untuk dipahami oleh orang yang menggunakan bahasa Inggris. Selain itu, baik siswa maupun guru khususnya untuk mereka yang mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa asing (*EFL*) menganggap bahwa belajar *grammar* saja dirasa tidak cukup untuk memahami bahasa Inggris, sedangkan untuk komunikasi kehidupan nyata *grammar* juga penting. Siswa yang ingin mempelajari bahasa Inggris tentunya dituntut untuk dapat menggunakan bahasa Inggris dengan baik dan benar dalam empat keterampilan pokok bahasa yaitu; *listening, speaking, reading, dan writing*. Banyak literatur penelitian membahas tentang pembelajaran bahasa asing yang mana tampaknya menunjukkan bahwa siswa menemukan bahwa *grammar* membantu dalam pembelajaran bahasa.

Berkaitan dengan pembelajaran *grammar*, mayoritas guru bahasa Inggris percaya bahwa pembelajaran komponen bahasa harus dilakukan secara integratif dalam 4 macam skill bahasa Inggris (Patricia & Amato, 2010)²². Namun berbeda dengan teori sebelumnya,

²⁰ Sodik, F., & Wijaya, M. S. (2017). Implementing Scientific Approach of 2013 Curriculum at KTSP-Based School for Teaching Present Continuous Tense. *English Education: Jurnal Tadris Bahasa Inggris*, 10(1), pp. 16–28.

²¹ Setyaningsih, A. (2013). the Use of Problem Based Learning To Improve Students'. *Journal of English Language Teaching*, 2(2), pp. 1–8.

²² A Patricia & Amato, R. (2010). *Making It Happen From Interactive to Participatory Language Teaching : Evolving Theory and Practice*. New York: Pearson Education, Inc.

Ur (2012)²³ berpendapat siswa yang diajarkan grammar bahasa Inggris secara eksplisit, penguasaan grammar mereka lebih baik daripada yang tidak diajarkan grammar bahasa Inggris secara eksplisit. Integrasi antara pembelajaran grammar dengan 4 skill bahasa Inggris dianggap menjadi jawaban atas keinginan guru yang mengharapkan pembelajaran bahasa Inggris yang baik dan benar. Ketika siswa dapat menghasilkan kalimat yang baik, mereka dapat menggunakannya dalam berbicara atau menulis bahasa Inggris, dan membantu mereka memahami apa yang mereka baca dan apa yang mereka dengarkan.

Berdasarkan penelitian dari pertanyaan-pertanyaan di atas, bisa dilihat bahwa mayoritas mahasiswa menjawab setuju bahwa bahasa Inggris merupakan ilmu yang berkaitan dengan bahasa Inggris bahwa *grammar* dianggap paling penting karena berfungsi sebagai dasar untuk pembelajaran bahasa yang lebih maju. Selain itu, mahasiswa yang sebelumnya tidak memahami *grammar* merasa mulai memahami dan menyukai pembelajaran *grammar* di kampus karena *treatment* yang diberikan pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga pembelajaran *grammar* dirasa sangat menyenangkan. Para mahasiswa menganggap bahwa *grammar* itu penting dan ada yang menganggap bahwa *grammar* itu membawa manfaat untuk memahami bahasa Inggris namun ada yang menjawab membawa manfaat belajar *grammar*, tetapi *grammar* adalah faktor keberhasilan siswa dalam belajar bahasa Inggris.

Daftar Pustaka

- A Patricia & Amato, R. (2010). *Making It Happen From Interactive to Participatory Language Teaching: Evolving Theory and Practice*. New York: Pearson Education, Inc.
- Al-Mekhlafi, A.M., & Nagaratnam, R.P. (2011). Difficulties in Teaching and Learning Grammar in an EFL Context. *International Journal of Instruction*, 4.
- Aprianto, Dwi. (2017). *the English Teachers' Perception on the Implementation of 2013 Curriculum*. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Apsari, Y., & Yana, Y. (2015). *Teachers' techniques and Problems in Teaching Reading*. P2M Stkip Siliwangi, 2(2).

²³ Ur, P. (2012). *A Course in English Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.

- Cahyono, Bambang Yudi & Widiati, Utami. (2011). the Teaching of English as a Foreign Language in Indonesia. *The Teaching of English as a Foreign Language in Indonesia*. pp. 87.
- Cook, V. (2008). *Second language learning and teaching*. London: Hodder Education.
- Harmer, J. (2007). *How to teach English*. London: Pearson Education Limited.
- Lindsay, H. P., & Norman, D. A. (1973). *An Introduction to Psychology*.
- Nassaji, H. (2015). *Qualitative and descriptive research: Data type versus data analysis*. *Language Teaching Research*, 19(2).
- Nassaji, H., & Fotos, S. (2007). "Issues in form-focused instruction and teacher education" dalam Sandra Fotos and Hossein Nassaji (ed). *Form-focused instruction and teacher education Studies in honour of Rod Ellis*. Oxford: Oxford University Press.
- Mundriyah, M., & Parmawati, A. (2016). *Using Think-Pair-Share (Tps) To Improve Students' writing Creativity (A Classroom Action Research in the Second Semester Students of STKIP Siliwangi Bandung)*. *P2m Stkip Siliwangi*, 3(2).
- Celce-Murcia, M. (2001) *Teaching English as a Second or foreign Language*. 3rd Edition, Heinle & Heinle Publisher, Boston.
- Richards, J.C. & Schmidt, R. (2010). *Longman dictionary of language teaching and applied linguistics*. Fourth edition. Great Britain: Pearson Education Limited.
- Sani, H. K. (2016). Senior High School Students' Perceptions Towards Grammar English Language Education Program Faculty of Language and Arts Universitas Kristen Satya Wacana.
http://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/9438/2/T1_112011087_Full_text.pdf diakses pada 12 Juni 2022 pukul 08:30 WIB.
- Savitra, Khanza. (2017). 10 Pengertian Persepsi Menurut Para Ahli. <https://dosenpsikologi.com/pengertian-persepsi-menurut-para-ahli> diakses pada 8 Juli 2022 13:40.
- Schulz, R.A. (1996). Focus on form in the foreign language classroom: Students' and teachers' views on error correction and the role of grammar. *Foreign Language Annals*, 29(3).
- Setiyaningsih, A. (2013). the Use of Problem Based Learning To Improve Students' . *Journal of English Language Teaching*, 2(2).

- Slameto. (2010: 102). Pengertian Persepsi Menurut Para Ahli.<https://ruangguruku.com/pengertian-persepsi-menurut-ahli/> diakses pada 12 Juli 2022 pada pukul 12:56.
- Sodik, F., & Wijaya, M. S. (2017). Implementing Scientific Approach of 2013 Curriculum at KTSP-Based School for Teaching Present Continuous Tense. *English Education: Jurnal Tadris Bahasa Inggris*, 10 (1).
- Trousdale, G. and Gisborne, N. (Eds.). (2008). *Constructional Approaches to English Grammar*. New York: Mouton the Hague.
- Ur, P. (2012). *A Course in English Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.